

**PERAN GREEN ACCOUNTING SEBAGAI MEDIASI  
HUBUNGAN ANTARA  
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP  
ECONOMIC PERFORMANCE**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat S2

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI**



**Disusun oleh:**

Nama : SRININGSIH

Nim : 21402200040

**PROGRAM MAGISTER AKUNTANSI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
TAHUN 2026**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN GREEN ACCOUNTING SEBAGAI MEDIASI  
HUBUNGAN ANTARA  
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP  
ECONOMIC PERFORMANCE**

**Disusun oleh:**

Nama : SRININGSIH

Nim : 21402200040

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian usulan penelitian

Tesis

Program Magister Akuntansi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Februari 2026

Pembimbing,

**Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M. Si., Ak., CA, CPR**

NIK. 21 14 06 018

**PERAN GREEN ACCOUNTING SEBAGAI MEDIASI  
HUBUNGAN ANTARA  
ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP  
ECONOMIC PERFORMANCE**

**Disusun oleh:**

SRININGSIH

21402200040

Telah dipertahankan di depan  
Penguji pada tanggal 27 Februari 2026

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M. Si., Ak., CA, CPR

Penguji 1

Penguji 2

Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M. Si.,  
Ak., CA.

Provita Wijayanti, S.E., M. Si., Ak.,  
CA., AWP., IFP., Ph. D

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Akuntansi  
tanggal    Februari 2026

Prof. Dr. Edy Suprianto, S.E., M. Si., Ak., CA, CPR  
Ketua Program Studi Magister Akuntansi

## LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sriningsih  
NIM : 21402200040  
Tahun terdaftar : 2026  
Program Studi : S2 Akuntansi  
Fakultas : Fakultas Ekonomi / Universitas Islam Sultan Agung  
Semarang

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tesis ini terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/Lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam Daftar Pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur – unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Semarang, Februari 2026

Sriningsih  
NIM. 21402200040

*ABSTRACTS*

*The high risk of environmental impacts from the garment industry in Indonesia, such as water and air pollution, hazardous waste, and others, affects environmental sustainability. In this context, it is necessary to implement green accounting derived from the measurement of economic performance and environmental performance. This study aims to analyze whether green accounting affects economic performance, to identify the influence of environmental performance on economic performance and to identify the influence of green accounting on environmental performance. The research method uses a qualitative approach with multiple linear regression analysis. The sample was selected by using purposive sampling from 19 garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange that prepared financial reports and sustainability reports or integrated reports for the year 2022 – 2024.*

*The hypothesis testing results, after a series of tests, show that H1 (Economic Performance has a positive effect on Green Accounting) is accepted, H2 (Implementation of Green Accounting has a positive effect on Economic Performance) are rejected, while H3 (Implementation of Environmental Performance has a positive effect on Economic Performance) is accepted, and H4 (Green Accounting as mediating variable of positive effect of Environmental Performance on Economic Performance) are accepted. These findings indicate that green accounting in the garment sector listed on the IDX has not been fully driven by environmental performance and tends to be limited to regulatory compliance.*

## ABSTRAK

Tingginya risiko dampak lingkungan industry garmen di Indonesia seperti polusi air, udara, limbah B3 dan lain sebagainya akan mempengaruhi keberlanjutan lingkungan. Terkait hal tersebut, maka perlu dilakukan implementasi *green accounting* yang didapatkan dari perhitungan *economic performance* dan *environmental performance*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *economic performance*, mengidentifikasi apakah pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*, serta mengidentifikasi apakah pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance*.

Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis linear berganda. Sampel diambil secara *purposive sampling* dari 19 perusahaan garmen yang terdaftar dalam bursa Efek Indonesia yang Menyusun laporan keuangan dan laporan keberlanjutan atau laporan terintegrasi pada periode tahun 2022-2024. Hasil uji hipotesis setelah dilakukan serangkaian uji, ditemukan bahwa H1 (*Economic Performance* berpengaruh positif terhadap Penerapan *Green Accounting*) diterima, H2 (*Green Accpounting* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*) ditolak, H3 (*Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap *Economic Performance*) diterima, dan H4 (*Green Accounting* sebagai variabel mediasi memiliki pengaruh positif pada *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*) diterima Hal ini menunjukkan bahwa *green accounting* di sektor garmen BEI belum sepenuhnya digerakkan oleh kinerja lingkungan, dan baru sebatas pemenuhan regulasi.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala karunianya yang telah melimpahkan kepada saya selaku penyusun karya ilmiah tesis ini, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Green Accounting sebagai Mediasi Hubungan antara Environmental Performance terhadap Economic Performance Sektor Industri Garmen pada Bursa Efek Indonesia” Disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis menempuh Pendidikan Magister Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penyusun tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingannya dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Heru Sulistyono, S.E., M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Bapak Prof, Dr. Edy Suprianto, S.E., M. Si., CA., CPR selaku Ketua Program Magister Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini yang dengan kesabarannya telah memberikan arahan dan bimbingan;
3. Seluruh dosen Magister Akuntansi beserta Tensik Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberikan masukan, semangat, motivasi dan arahnya;
4. Kedua orang tua, anak dan keluarga besar saya atas mendukung dan do'a dalam menyelesaikan Pendidikan Magister Akuntansi ini;
5. Rekan-rekan Magsi Angkatan 2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang;

6. Sahabat serta rekan kerja yang telah memberikan masukan dan dukungannya, serta rekan-rekan yang tidak bisa saya sebutkan.

Demikian yang dapat saya sampaikan, saya selaku penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penyusunan karya ilmiah tesis ini. Penulis menyampaikan permohonan maaf apabila masih terdapat kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Semarang, Februari 2026

Penulis,

Sriningsih



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	Error! Bookmark not defined.
PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	4
1.3    Tujuan Penelitian.....	5
1.4    Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
2.1.    Dasar Teori.....	7
2.1.1.    Grand Theory – Teori Stakeholder.....	7
2.1.2.    Variabel-variabel Penelitian.....	8
2.1.1    Environmental Performance.....	8
2.1.2    Economic Performance.....	10
2.1.3    Green Accounting.....	12
2.3.1.    Penelitian Terdahulu.....	13
2.3.1.1    Penelitian terkait penentuan variabel yang mempengaruhi <i>Green Accounting</i> .....	13
2.3.1.2    Penerapan <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Green Accounting</i> .....	15
2.3.1.3    Penerapan <i>Economic Performance</i> terhadap <i>Green Accounting</i> .....	18
2.3.2.    Pengembangan Hipotesis.....	23
2.3.2.1    Penerapan <i>Economic Performance</i> terhadap <i>Green Accounting</i> .....	24
2.3.2.2    Penerapan <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Green Accounting</i> .....	23
2.3.2.3    Penerapan <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> .....	26
2.2. Kerangka Pemikiran.....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>29</b>
<b>3.3. Sumber dan Jenis Data.....</b>	<b>30</b>
<b>3.4. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>30</b>
<b>3.5. Variabel dan Pengukuran Variabel.....</b>	<b>31</b>
<b>3.6. Teknik Analisis.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
<b>4.1. Hasil Penelitian.....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	39
4.1.2 Deskripsi Responden.....	40
4.1.3 Deskripsi Variabel .....	40
4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	43
4.1.5 Multivariat Autokorelasi.....	47
<b>4.2. Analisis dan Pembahasan.....</b>	<b>52</b>
4.2.1 Pengaruh Economic Performance terhadap Green Accounting .....	54
4.2.2 Pengaruh Environmental Performance terhadap Green Accounting...52	
4.2.3 Pengaruh <i>Green Accounting</i> untuk memediasi pengaruh <i>Environmental Performance</i> terhadap <i>Economic Performance</i> .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
<b>5.1. Simpulan.....</b>	<b>58</b>
<b>5.2. Implikasi Teoritis.....</b>	<b>58</b>
<b>5.3. Implikasi Kebijakan.....</b>	<b>59</b>
<b>5.4. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>5.5. Agenda Penelitian Mendatang .....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintesis Penelitian Sebelumnya .....	14
Tabel 2.2 Penelitian yang telah dilakukan terkait Penerapan Green Accounting terhadap Environmental Performance .....	15
Tabel 2.3 Penelitian terkait Penerapan Green Accounting terhadap Economic Performance .....	19
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	32
Tabel 4.2 Tabel Deskriptif Variabel Penelitian .....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas pada 48 Unit Sampel .....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas pada 33 Unit Sampel .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Kedastisitas pada 33 Unit Sampel .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	55
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji F .....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji T .....	57
Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Hipotesis .....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	<b>Model Analisis Pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance.....</b>	<b>28</b>
<b>Gambar 4.1</b>	<b>Uji Sobel Test .....</b>	<b>59</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Economic performance* merupakan informasi penting proses penilaian pencapaian dan keadaan keuangan perusahaan dan digambarkan dalam rasio keuangan dalam setiap tahun. *Environmental performance* merupakan penggambaran bagaimana bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Kinerja lingkungan diterjemahkan sebagai kinerja yang berkenaan dengan lingkungan, terutama berkaitan dengan dampak lingkungan (Putri & Susanti, 2023). Kinerja lingkungan dapat dilihat melalui hasil pengukuran sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan kontrol aspek-aspek atas lingkungan. Pemanfaatan *environmental performance* dalam perusahaan garmen perlu diperhatikan, mengingat jenis perusahaan ini memiliki risiko lingkungan yang tinggi akibat kebutuhan air yang besar sekaligus berisiko meningkatkan pencemaran air karena proses produksi yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan (Madhav et al., 2018; Prihandono & Religi, 2019; Roy Choudhury, 2014). Dewasa ini kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup menjadi semakin kuat, alih-alih memaksimalkan potensi ekonomi.

Sehingga semua lini kehidupan berupaya untuk semakin memperhitungkan pentingnya kelestarian lingkungan karena dapat mempengaruhi keberlanjutan usahanya di masa yang akan datang, termasuk perusahaan garmen di Indonesia yang memiliki kekuatan ekonomi yang besar dalam menggerakkan roda perekonomian. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

(KLHK), 60 ton sampah B3 akan diproduksi di Indonesia pada tahun 2021, yang sebagian besar berasal dari aktivitas industri. Menurut informasi KLHK, sektor industri manufaktur menghasilkan sampah B3 sebanyak 2.897 ton pada tahun 2020. Sampah B3 dihasilkan oleh operasi industri (kegiatan primer) di beberapa sumber. Sektor manufaktur yang sering dijumpai tidak mengolah limbah mereka dengan baik, tidak jarang juga limbah hasil produksi manufaktur dibuang sembarangan dan berakibat mencemari lingkungan sekitar. Karena banyaknya isu terkait lingkungan yang akhir-akhir ini, isu lingkungan menjadi topik yang sering diangkat di berbagai bidang. Limbah padat, polusi, kondisi sanitasi, dan kualitas air adalah beberapa diantaranya. Salah satu lingkungan adalah sektor industri, yang memiliki efek langsung dan tidak langsung terhadap lingkungan. Sektor industri membutuhkan tanah dan sumber daya lainnya untuk berfungsi, namun banyak dari bisnis ini sering mengabaikan kewajiban sosial mereka terhadap lingkungan, yang menyebabkan masalah lingkungan (Kompas, Mei 2023).

Penerapan *green accounting* seharusnya dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dimana kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk hasil perusahaan tersebut akan meningkat jika mereka percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki kepedulian kepada lingkungan hidup. Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan perusahaan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Penerapan *green accounting* juga berdampak pada produksi yang bersih dan ramah lingkungan.

Konsep *green accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun Akhir abad ke-20. *Green accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Cohen & Robbins, 2012). *Green accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut. Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan (Hamidi, 2019). Selain penerapan *green accounting* terdapat juga penerapan kinerja lingkungan dalam perusahaan. Penerapan *green accounting* sudah diatur untuk perseroan terbatas pada Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012, dimana perseroan terbatas mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang menjalankan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam (Republik Indonesia, 2012). *Green accounting* dapat mendukung bagaimana penilaian dari kerja *environmental performance*. *Environmental performance* merupakan bagaimana bentuk kepefulian perusahaan terhadap lingkungan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menerbitkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk menilai bagaimana *environmental performance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Chasbiandani, et al. (2019) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan akan meningkat jika penerapan *green accounting* dan menyatakan *environmental performance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan semakin baik jika memperoleh peringkat PROPER namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Rosaline dan Wuryani (2020) menyatakan *green*

*accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja ekonomi tetapi kinerja lingkungan memiliki efek parsial kinerja ekonomi. Kepedulian perusahaan terhadap lingkungan akan menguntungkan perusahaan untuk melakukan proses bisnisnya, sehingga membuat perusahaan berfikir ulang untuk peduli terhadap lingkungan alam. Industri garmen menggambarkan sebuah rantai suplai yang cukup panjang dan kompleks, dimana proses yang dilalui sejak penanaman dan pemanenan serat mentah, pengolahan serat mentah menjadi benang dan bahan tekstil, penenunan, perajutan, pencelupan dan pelapisan, serta pemenuhan bahan untuk tata busana (*fashion*) yang melibatkan banyak produsen dan distributor produk bahkan hingga eksportir dan importir antar negara (Leal Filho et al., 2022; Luján-Ornelas et al., 2020). Di beberapa Negara, kegiatan industri tekstil ini membutuhkan sumberdaya alam dan energy yang besar dan dikenal kurang ramah lingkungan (Leal Filho et al., 2022).

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan jangkauan khazanah *green accounting* yang dapat diterapkan pada industri garment sehingga dengan mengintegrasikan *economic performance* dan *environmental performance* dalam pengukuran *green accounting* berbasis teori stakeholder yang dapat memperluas *environmental management accounting* pada industri garmen yang banyak dikembangkan di Kabupaten Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah suatu ringkasan alur permasalahan yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Rumusan masalah dibutuhkan untuk mengatur pencapaian tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya (Rehman & Alharthi, 2016).

Permasalahan dalam penghitungan *green accounting* dan *environmental performance* sebagai variabel pembentuk *economic performance* dapat dijawab dari hasil analisis yang dilakukan pada sampling dari total 19 (sembilan belas) industri garmen atau garmen di Indonesia yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024.

Berdasarkan pada uraian tersebut diatas maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

- a. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *economic performance*?
- b. Apakah *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*?
- c. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *environmental performance*?
- d. Apakah *green accounting* sebagai mediasi *environmental performance* berpengaruh terhadap *economic performance*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis apakah *green accounting* berpengaruh terhadap *economic performance*.
- b. Untuk mengidentifikasi apakah pengaruh *environmental performance* terhadap *economic performance*.
- c. Untuk mengidentifikasi apakah pengaruh *green accounting* terhadap *environmental performance*.
- d. Untuk mengidentifikasi pengaruh *green accounting* sebagai mediasi *environmental performance* terhadap *economic performance*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) aspek, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keberlanjutan.

b. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana untuk memberikan masukan kepada pemangku kepentingan khususnya dalam implementasi akuntansi hijau.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terkait penerapan *green accounting* baik sebagai variabel terikat maupun sebagai variabel bebas telah beberapa kali dilakukan, namun untuk pemanfaatan data tahun 2022-2024 pada perusahaan garment belum banyak yang menggunakannya sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

#### 2.1. Dasar Teori

##### 2.1.1. Grand Theory – Teori Stakeholder

Berdasarkan teori stakeholder yang diungkapkan oleh Freeman (1994), di asumsikan bahwa kinerja perusahaan ditentukan oleh para pihak terkait yang memiliki kepentingan. Hal ini membuat perusahaan yang perlu lebih tegas saat akan melakukan pengambilan keputusan dan memberikan informasi serta diungkapkan dengan jelas dan bermanfaat bagi stakeholder. Gray et al., (2001) menyatakan pendapatnya yakni *sustainability* suatu perusahaan bergantung pada *support* yang diberikan stakeholder dan tentunya hal ini perlu untuk dapat diusahakan oleh perusahaan. Semakin kuat dukungan yang diberikan stakeholder, dapat meningkatkan usaha perusahaan agar mampu beradaptasi. Pengungkapan *CSR* dianggap mampu menjadi dialog penghubung antar perusahaan dan stakeholdernya. Penerapan teori stakeholder dalam *green accounting* akan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk menginformasikan upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengintervensi dampak lingkungan sehingga tidak menimbulkan

permasalahan lingkungan dan konflik dengan pihak lain, dan mampu memenuhi tuntutan sosial dan ekspektasi stakeholder dalam pembangunan berkelanjutan. Selain itu, dengan keterlibatan aktif para stakeholder dalam *green accounting* ini akan dapat membantu untuk mengidentifikasi dan memitigasi masalah-masalah lingkungan yang mungkin timbul dan menyusun strategi penanggulangan dampak lingkungan yang efektif dan sesuai kebutuhan. Dengan keterlibatan aktif dari semua stakeholder ini maka perusahaan dapat meningkatkan reputasinya dan berdampak pada semakin meningkatkan kepercayaan para stakeholder karena tingginya komitmen perusahaan dalam menjalankan prinsip tanggung jawab sosial dan pembangunan berkelanjutan.

### **2.1.2. Variabel-variabel Penelitian**

#### **2.1.1 Environmental Performance**

Kinerja lingkungan (*environmental performance*) mengacu pada dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan seberapa baik organisasi, industri, atau individu mengelola dan meminimalkan jejak lingkungan mereka. Hal ini dapat mencakup langkah-langkah seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, pengendalian polusi, dan konservasi sumber daya. *Environmental performance* secara kontekstual adalah upaya perusahaan untuk secara nyata melestarikan lingkungan di sekitarnya serta untuk mengurangi dampak penurunan kualitas lingkungan akibat proses produksi perusahaannya (Farouk et al., 2012; Singh et al., 2019).

Untuk menghitung tingkat kinerja lingkungan perusahaan dapat digunakan Indeks Kinerja Lingkungan. Indeks Kinerja Lingkungan memberi peringkat pada negara-negara atas kinerja lingkungan berdasarkan indikator-indikator seperti

kualitas udara, air dan sanitasi, keanekaragaman hayati dan habitat, serta iklim dan energi. Penilaian *Environmental performance* di Indonesia dilakukan dengan PROPER, dimana perusahaan-perusahaan dikategorikan dalam 5 kriteria (KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA, 2022), yaitu:

a. Emas

Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

b. Hijau

Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

c. Biru

Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Merah

Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

e. Hitam

Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta

melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Dari pemeringkatan PROPER tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan emas yang merupakan perusahaan yang paling optimal dalam mengimplementasikan *Environmental performance* adalah perusahaan yang secara aktif melakukan upaya yang inovatif, berdaya saing, memberikan kontribusi sosial dan kesejahteraan kepada masyarakat, memiliki inklusivitas, dan konsisten dalam menjalankan kinerja lingkungannya (Angelina & Nursasi, 2021; Devie et al., 2019; Handoko & Santoso, 2023; Shabbir & Wisdom, 2020).

### **2.1.2 *Economic Performance***

Kinerja ekonomi (*economic performance*) suatu perusahaan mengacu pada kemampuannya untuk menghasilkan pendapatan, laba, dan pertumbuhan selama periode waktu tertentu. Hal ini dapat diukur melalui berbagai metrik keuangan seperti pendapatan, laba bersih, laba per saham, laba atas ekuitas, dan lain-lain. Untuk menganalisis kinerja ekonomi suatu perusahaan, dilakukan dengan melihat laporan keuangannya seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Laporan ini memberikan informasi tentang pendapatan, beban, aset, kewajiban, dan arus kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Selain itu, terdapat berbagai rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu perusahaan, seperti rasio hutang terhadap ekuitas, rasio lancar, dan rasio margin kotor.

*Economic performance* menggambarkan kondisi keuangan atas hasil kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari

proses produksi yang telah dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu, baik dalam triwulanan, semesteran maupun tahunan (Rosaline et al., 2020; Sri Mar, 2022). Kinerja keuangan ini digunakan untuk menilai pencapaian pendapatan perusahaan dilihat dari struktur modalnya (Angelina & Nursasi, 2021; Keats, 1988). Pengukuran *Economic performance* dalam penelitian ini menggunakan rumus *ROE* atau rasio pengembalian ekuitas (Angelina & Nursasi, 2021; Hamidi, 2019; Maenuddina et al., 2020) serta *ROA* atau rasio pengembangan asset. *Return on Equity (ROE)* adalah ukuran kinerja keuangan yang menunjukkan profitabilitas suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang sahamnya. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham. *ROE* merupakan indikator kunci kesehatan keuangan suatu perusahaan dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. *ROE* yang tinggi pada umumnya dipandang sebagai tanda positif yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan ekuitasnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan *Return on Assets (ROA)* adalah rasio kinerja keuangan yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. *ROA* dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. *ROA* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara lebih efisien untuk menghasilkan laba.

Tujuan dari penilaian atas *economic performance* suatu perusahaan (Della Lucia, 2013; Hamidi, 2019) adalah:

- a. Mengetahui kemampuan perusahaan perusahaan dalam mengelola aset, pendapatan dan liabilitas yang berpengaruh terhadap modal perusahaan.
- b. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangan dengan melalui pencatatan secara sistematis.
- c. Mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dari sumberdaya yang dimiliki melalui strategi yang menguntungkan.

### 2.1.3 Green Accounting

*Green accounting* (akuntansi hijau) adalah jenis akuntansi yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi. Ini melibatkan pengukuran, pelaporan, dan analisis biaya dan manfaat lingkungan yang terkait dengan kegiatan ekonomi. Tujuan akuntansi hijau adalah untuk memberikan gambaran kinerja ekonomi yang lebih komprehensif yang mencakup faktor lingkungan dan sosial, selain faktor keuangan. Peran utama *green accounting* adalah untuk mengatasi masalah lingkungan sosial yang memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan di negara manapun dan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Konsep *green accounting* mulai berkembang di Benua Eropa sejak dasawarsa tahun 1970-an. Secara konseptual, *green accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, memperhitungkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk

mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Cohen & Robbins, 2012). *Green accounting* adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat (Bassey et al., 2013). *Green accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan yang memiliki risiko akan memberikan dampak negatif bagi lingkungan (Dhar et al., 2022). Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan perusahaan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi. Tujuan penerapan *green accounting* adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek dari rantai produksi yang dilakukan (Dhar et al., 2022; Farouk et al., 2012; Moses & Nkwazema, 2019).

### **2.3.1. Penelitian Terdahulu**

#### **2.3.1.1 Penelitian terkait penentuan variabel yang mempengaruhi *Green Accounting***

Beberapa aspek utama akuntansi hijau mencakup pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan, seperti pengendalian polusi dan pengelolaan limbah, serta memasukkan nilai sumber daya alam dan jasa ekosistem ke dalam laporan keuangan. Hal ini dapat membantu organisasi mengambil keputusan yang lebih tepat mengenai dampak lingkungan dan mengidentifikasi peluang penghematan biaya dan praktik berkelanjutan dalam perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas terkait penerapan *green accounting* dalam bentuk sintesis penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1. Dari sintesis hasil penelitian

sebelumnya, penelitian terkait penerapan *green accounting* memperlihatkan bahwa *green accounting* memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Arum, 2019), berpengaruh positif bagi kinerja keuangan (Angelina & Nursasi, 2021; Endiana et al., 2020) serta memiliki korelasi dengan variabel ekonomi, ekologis dan kinerja perusahaan (Arum, 2019; Rosaline et al., 2020). Serta judul yang sama ditemukan kesamaan variable namun pada lokasi penelitian yang berbeda (Handoko & Santoso, 2023; Rosaline et al., 2020). Dari hasil sintesis penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kebaruan dalam sektor industry yang diteliti, tahun penelitian (2018-2022) serta variabel yang digunakan merupakan hasil penggabungan beberapa penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1 Sintesis Penelitian Sebelumnya**

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Tahun
1.	Arum, E.D.P. (2019)	<i>The Implementation of Green Accounting and Its Implication on Financial Reporting Quality in Indonesia</i>	Menganalisis apakah penerapan <i>green accounting</i> berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur Indonesia yang terdaftar.	2019
2.	Endiana, I.D.M., Dicriyani, N.L.G.M., Adiyadnya, M.S.P., & Putra, I.P.M.J.S.	<i>The effect of green accounting on corporate sustainability and financial performance.</i>	Mengetahui bagaimana <i>green accounting</i> melalui penerapan CSMS dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang.	2020
3.	Rosaline, V.D & Wuryani, E.	<i>Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Accounting terhadap Economic Performance</i>	menganalisis penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi yang diukur dengan <i>return on equity</i>	2020
4.	Angelina, M., & Nursasi, E.	Pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Menguji pengaruh penerapan <i>green accounting</i> dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	2021
5.	Dura, J., & Suharsono, R.	<i>Application Green Accounting to Sustainable Development Improve</i>	Melihat pengaruh <i>green accounting</i> terhadap pembangunan berkelanjutan dan kinerja keuangan, serta	2022

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Tahun
		<i>Financial Performance Study in Green Industry</i>	bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi pembangunan berkelanjutan dan bagaimana akuntansi hijau mempengaruhi pembangunan berkelanjutan melalui kinerja keuangan	
6.	Ardiana, M., Agustina, R., & Pertiwi, D. A.	<i>The Increasing Business Eco-Efficiency and Competitive Advantage through the Application of Green Accounting</i>	Bagaimana menggunakan akuntansi hijau untuk meningkatkan eko-efisiensi dan keunggulan kompetitif dengan membandingkan rasio nilai tambah dengan kinerja lingkungan yang digunakan untuk menganalisis eko-efisiensi.	2023
7.	Handoko, J. & Santoso, V.	<i>Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi.</i>	Menguji pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja lingkungan dengan tanggung jawab sosial sebagai pemediasi	2023

Sumber: Hasil Analisis, 2024.

### 2.3.1.2 Penerapan *Environmental Performance* terhadap *Green Accounting*

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan hubungan antara *green accounting* dengan *environmental performance* adalah Arum (2019), Rosaline & Wuryani (2020), Angelina & Nursasi (2021), Ardiana et al. (2023), Handoko & Santoso (2023).

**Tabel 2.2 Penelitian yang telah dilakukan terkait Penerapan Green Accounting terhadap Environmental Performance**

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
1.	Endiana, Dicriyani, Adiyadnya & Putra (2020)	Dependent: <i>corporate sustainability and financial performance</i>	38 companies that had followed PROPER and were indexed on the IDX	<b>H1:</b> <i>Green accounting implementation is able to improve CSMS implementation.</i>	Diterima
				<b>H2:</b> <i>The implementation of green accounting is able to improve the financial performance.</i>	Diterima

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
		Independent: <i>Green accounting</i>		<i>H3: Implementing a CMS can improve financial performance.</i>	Diterima
2.	Rosaline, V.D & Wuryani (2020)	Dependent: <i>Economic performance</i>	44 companies in the basic and the chemical industries that listing on Indonesia Stock Exchange on 2016-2018	H1 : Penerapan Green Accounting berpengaruh positif terhadap Economic Performance pada sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia	Ditolak
		Independent: <i>Green accounting and environmental performance</i>		H2 : Environmental Performance berpengaruh positif terhadap Economic Performance pada sektor Industri Dasar dan Kimia di Indonesia	Diterima
3.	Alareeni & Hamdan (2020)	Dependent: <i>Firm's performance</i>	US S&P 500-listed companies during the period 2009 to 2018	H1. Environmental disclosure affects firms' performance	Diterima
				H2. CSR disclosure affects firms' performance.	Diterima
		Independent: <i>Environmental disclosure, CSR Disclosure, Corporate Governance disclosure,</i>		H3. Corporate governance disclosure affects firms' performance.	Diterima
				H4. Overall ESG disclosure affects firms' performance.	Ditolak
4.	Angelina, M., & Nursasi (2021)	Dependent: <i>Economic performance</i>	15 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019	H1 : Green accounting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Ditolak
		Independent: <i>Green accounting and environmental performance</i>		H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan	Ditolak

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
5.	Ifada, Indriastuti, Ibrani, Setiawanta (2021)	Dependent: <i>Financial performance &amp; Environmental Disclosure</i>	manufacturing and coal mining companies that follow "PROPER" and are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019	<b>H1:</b> <i>Environmental performance has a positive effect on financial performance</i>	Diterima
				<b>H2:</b> <i>The independent board of commissioners has a positive effect on financial performance</i>	Ditolak
				<b>H3:</b> <i>Firm size has a positive effect on financial performance</i>	Diterima
		Independent: <i>Environmental Performance, Independent Board of Commissioners, and Firm size</i>		<b>H4:</b> <i>Environmental performance has a positive effect on environmental disclosure</i>	Diterima
				<b>H5:</b> <i>The independent board of commissioners has a positive effect on environmental disclosure.</i>	Ditolak
				<b>H6:</b> <i>Firm size has a positive effect on environmental disclosure</i>	Diterima
				<b>H7:</b> <i>Financial performance has a positive effect on environmental disclosure</i>	Diterima
6.	Dura & Suharsono (2022)	Dependent: <i>Financial performance &amp; sustainable</i>	52 manufacturing business that implements the green sector and is listed on the Indonesia Stock Exchange between 2017 to 2020	H1: Green Accounting affects financial performance	Diterima

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
		Independent: <i>Green Accounting</i>		H2: Green Accounting affects sustainable development	Diterima
				H3: Financial Performance affects sustainable development	Ditolak
				H4: Green Accounting affects Sustainable Development through Financial Performance	Diterima
7.	Yulianingsih & Wahyuni (2023)	Dependent: Profitability	12 perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021	H1: <i>Green Accounting</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Diterima
		Independent: Environmental performance		H2: <i>Intellectual Capital</i> Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Diterima
		Moderating: Environmental disclosure		H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	Diterima
				H4: Manajemen Laba Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan. Metode	Diterima

Sumber: Hasil Analisis, 2024-2025.

### 2.3.1.3 Penerapan *Economic Performance* terhadap *Green Accounting*

Dari beberapa penelitian sebelumnya telah ditemukan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara kinerja ekonomi, yang diukur dengan indikator profitabilitas atau keuntungan pasar saham, dan kinerja lingkungan, yang diukur dengan emisi polutan atau penerapan standar lingkungan internasional berdasarkan laporan keberlanjutan perusahaan. Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan hubungan antara *environmental performance* dengan *economic performance* adalah Boakye et al. (2020), Wamba (2021), dan Nguyen et al. (2021).

**Tabel 2.3 Penelitian terkait Penerapan Green Accounting terhadap Economic Performance**

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
1.	Boakye, Tingbani, Ahinful, Damoah, Tauringana (2020)	Dependent: Financial performance	201 SMEs on the Alternative Investment Market from 2011 to 2016	H1. There is a significant relationship between energy efficiency practices and financial performance	Diterima
		Independent: Energy Efficiency, environmental regulations, waste management practices		H2. The relationship between compliance with environmental regulations and financial performance is expected to be significant	Ditolak
				H3. The relationship between waste management practices and financial performance is expected to be significant.	Diterima
				H4. There is a significant relationship between pollution control (GHG) and financial performance	Diterima
				H5. There is a significant relationship between material/resource efficiency and financial performance.	Diterima
				H6. There is a significant positive relationship between stakeholder engagement and financial performance.	Diterima

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
2.	Ani (2021)	Dependent: Kinerja keuangan, nilai perusahaan	64 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange and ranked in proper in 2016-2018	H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	Diterima
		Independent: Kinerja lingkungan		H2 : Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
				H3 : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
				H4 : Kinerja keuangan memediasi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan	Ditolak
3.	Wamba (2021)	Dependent: Environmental performance		H1: The greater the financial capacity of a company, the higher its level of environmental performance	Diterima
		Independent: financial capacity		H2: The greater the financial capacity of companies engaged in environmental protection, the greater their financial performance measured by accounting indicators	Diterima
				H3: The greater the financial capacity of companies engaged in environmental protection, the greater their financial performance measured through stock exchange indicators	Diterima
				H4: The more companies have	Diterima

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
				effective mechanisms of governance, the greater the level of their environmental performance	
				H5: The more effective the governance mechanisms of companies engaged in environmental protection are, the better their performance measured by accounting indicators	Diterima
				H6: The more effective the governance mechanisms of companies engaged in environmental protection are, the better their performance measured by stock exchange indicators	Diterima
				H7: Environmental performance is positively related with financial performance measured by accounting indicators	Diterima
				H8: Environmental performance is positively associated with financial performance measured by stock exchange indicators	Diterima
4.	Nguyen, Elmagrhi, Ntim, Wu (2021)	Dependent:	100 of Chinese companies from heavily polluting industries over a 5-year period	H1: A positive and significant association exists between board size and environmental performance of Chinese firms from heavily polluting industries.	Diterima

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
		Independent:		H2: A positive and significant association exists between board independence and environmental performance of Chinese firms from heavily polluting industries	Diterima
				H3: A positive and significant association exists between board frequency of meeting and environmental performance of Chinese firms from heavily polluting industries.	Diterima
				H4: A positive and significant association exists between board gender diversity and environmental performance of Chinese firms from heavily polluting industries.	Ditolak
		Moderating: Governance structure		H5: The link between financial performance and environmental performance is moderated by governance structures, with the financial performance–environmental performance nexus being stronger in Chinese firms from heavily polluting industries with strong governance structures.	Diterima
5.	Ramlawati, Junaid, Alattas,	Dependent: Profitability	15 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-	<b>H1:</b> Environmental performance has a positive effect on profitability.	Diterima

No.	Penulis	Variabel	Objek Penelitian	Hipotesis	Hasil
	Muslim (2022)		2020 that received environmental performance ratings from PROPER		
		Independent: Environmental performance		<b>H2:</b> Environmental disclosure strengthens the effect of environmental performance on profitability	Diterima
		Moderating: Environmental disclosure			

Sumber: Hasil Analisis, 2024-2025

### 2.3.2. Pengembangan Hipotesis

#### 2.3.2.1 Penerapan *Environmental Performance* terhadap *Green Accounting*

Menerapkan akuntansi ramah lingkungan melibatkan penggabungan pertimbangan lingkungan ke dalam pelaporan keuangan dan proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat mencakup pelacakan dan pelaporan biaya, manfaat, dan dampak lingkungan, serta mengintegrasikan metrik keberlanjutan ke dalam evaluasi kinerja. Hubungan antara akuntansi hijau dan kinerja lingkungan adalah bahwa akuntansi hijau menyediakan kerangka kerja untuk mengukur dan mengelola kinerja lingkungan. Dengan melacak dan melaporkan dampak dan biaya lingkungan, organisasi dapat lebih memahami kinerja lingkungan mereka dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan.

Penerapan akuntansi ramah lingkungan di perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan, karena dapat meningkatkan reputasi dan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyesuaikan diri dengan norma dan harapan masyarakat untuk mempertahankan reputasi yang telah dibangun dan mengamankan sumber

daya. Dengan menerapkan praktik akuntansi hijau, perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap kelestarian lingkungan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan reputasi dan membangun kepercayaan di antara para stakeholder (Maama & Appiah, 2020; Singh et al., 2019). Hal ini dapat meningkatkan dukungan pemangku kepentingan, meningkatkan citra merek, dan pada akhirnya, kinerja ekonomi yang lebih baik. Dari kedua pendekatan teori ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kinerja lingkungan dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dan kesuksesan jangka panjang bagi perusahaan, serta dapat meningkatkan reputasi perusahaan kepada para konsumen, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Penerapan *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Green Accounting*.**

### **2.3.2.2 Penerapan *Green Accounting* terhadap *Economic Performance***

Penerapan akuntansi hijau dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perekonomian dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat lingkungan dari kegiatan ekonomi. Dengan memasukkan faktor lingkungan ke dalam pelaporan keuangan, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan mempertimbangkan keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang, seperti yang ditunjukkan hasil penelitian Rahman dan Islam (2023) yang menemukan bahwa praktik akuntansi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi timbulan sampah, dan meningkatkan inovasi dalam pengembangan produknya. Perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi ramah lingkungan juga dapat memperoleh manfaat dari peningkatan reputasi dan

peningkatan akses terhadap modal dari investor yang bertanggung jawab secara sosial.

Teori stakeholder mengemukakan bahwa perusahaan perlu mempertahankan citra dan reputasi positif di mata masyarakat agar dapat bertahan dan berkembang dengan pelibatan aktif stakeholder sejak awal agar dapat mengidentifikasi dan memitigasi dampak lingkungan. Menerapkan praktik kinerja lingkungan dapat membantu meningkatkan citra positif dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja ekonomi. Dengan menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan, perusahaan dapat menarik konsumen, investor, dan karyawan yang sadar lingkungan. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan penjualan, peningkatan akses terhadap modal, dan semangat kerja serta produktivitas karyawan yang lebih tinggi (Maama & Appiah, 2019; Rosaline et al, 2020). Berdasarkan teori stakeholder, maka dengan menerapkan praktik akuntansi ramah lingkungan secara konsisten, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan (Endiana et al., 2020; Rosaline et al, 2020)). Dari kedua pendekatan teori ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dan kesuksesan jangka panjang bagi organisasi, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance*.**

### 2.3.2.3 Penerapan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*

*Environmental performance* perusahaan, yang diukur melalui program PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, secara signifikan memengaruhi *economic performance* seperti ROA atau ROE pada tahun berjalan. Penelitian terkini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan investor, sehingga mendongkrak profitabilitas dan nilai perusahaan secara keseluruhan (Dura & Suharsono, 2022). Hal ini konsisten dengan teori stakeholder dimana kinerja perusahaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pelaksana perusahaan dan pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada pihak-pihak lain yang terkena dampak operasionalnya, termasuk masyarakat penerima dampak lingkungan.

Beberapa studi empiris menunjukkan hubungan kontradiktif antara *environmental performance* dan *economic performance*, di mana pengaruhnya bisa tidak signifikan, negatif, atau hanya parsial. Ini sering disebabkan oleh trade-off biaya investasi lingkungan versus manfaat jangka pendek, serta variasi sektor dan periode pengukuran. Karena ketidakkonsistenan ini maka diperlukan variabel moderator untuk menjembatani hubungan dengan performa ekonomi perusahaan. Adapun hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut:

**H3 : Penerapan *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap *Economic Performance*.**

#### **2.3.2.4 *Green Accounting* sebagai mediasi *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance***

Penerapan inisiatif kinerja lingkungan di perusahaan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penerapan kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi pada perusahaan berdasarkan teori stakeholder, diyakini bahwa perusahaan yang mengutamakan dan menunjukkan komitmen terhadap kelestarian lingkungan hidup akan lebih besar kemungkinannya mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder. Hal ini dapat memberikan hasil ekonomi yang positif, seperti peningkatan penjualan, peningkatan reputasi, dan pengurangan risiko peraturan.

Kinerja lingkungan dan ekonomi terkait erat dengan teori stakeholder. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus bertindak dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan sejalan dengan norma dan harapan masyarakat agar dampak lingkungan sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran, lebih menekankan pada pentingnya mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat, ketika mengambil keputusan bisnis. Hal ini termasuk memperhitungkan dampak tindakan organisasi terhadap lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Sehingga hubungan antara kinerja lingkungan dan ekonomi dapat dilihat sebagai tindakan penyeimbang antara memenuhi tujuan keuangan organisasi dan memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

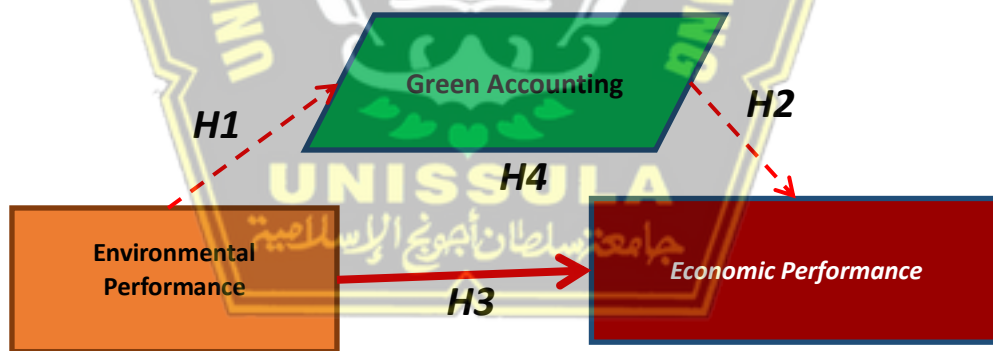
Organisasi yang mampu mengelola keseimbangan ini secara efektif akan lebih mungkin mencapai keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang. Dari kedua pendekatan teori ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting*

dengan moderasi kinerja lingkungan dapat menghasilkan peningkatan kinerja keuangan dan kesuksesan jangka panjang bagi perusahaan, sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H4 : *Green Accounting* sebagai mediasi *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*.**

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Telah banyak penelitian terkait penerapan *green accounting*, dengan hipotesis yang yang berbeda-beda karena karakteristik sosial masyarakat yang juga berbeda. Berdasarkan kajian pustaka diatas, akan membentuk kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan hubungan antar variabel. Kerangka pemikiran teoritis penerapan *green accounting* terhadap *environmental performance* dan *economic performance* dapat dilihat pada gambar 2.1.



**Gambar 2. 1 Model Analisis Pengaruh Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance**

*Sumber: Hasil Analisis, 2025 dari berbagai sumber.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan analisis fenomenologis komparatif, dimana penelitian ini menganalisis hasil temuan penelitian dari data kuantitatif berupa laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan tahunan untuk selanjutnya ditabulasikan dan diinterpretasikan dengan data dan pembandingan berupa kondisi ideal yang terdapat dalam kebijakan atau hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

Penentuan populasi penelitian ini merupakan *non random sampling*, dimana populasi yang ditargetkan hanya perusahaan yang bergerak dalam industri garmen. Populasi penelitian ini dipilih industri manufaktur di sektor garmen, karena sektor ini telah memberikan sumbangsih dalam pembangunan karena telah menyerap lebih dari tiga juta tenaga kerja untuk berkecimpung di sektor ini. Sedangkan sampel yang digunakan adalah perusahaan garmen yang terdaftar dalam BEI yaitu 21 emiten. Teknik sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan tahun 2022-2024. Sampel yang diambil adalah perusahaan garmen atau tekstil yang menjadi emiten Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan laporan keuangannya kepada publik secara berkala. Dari 21 emiten, diambil 18 sampel perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan tahun 2022-2024.

### 3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari internet (*web based data*). Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, dalam penelitian ini data berasal dari dua sumber, yaitu Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan dalam kurun waktu tahun 2022-2024 dengan mengambil data tersebut dari situs resmi perusahaan yang dapat diakses dan diunduh secara bebas dan situs bursa efek Indonesia (*idx.co.id*) karena merupakan perusahaan terbuka yang telah terdaftar (emiten) dalam Bursa Efek Indonesia.

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Studi literatur

Studi literatur sangat penting dilakukan sebagai kondisi ideal, *best practice* dan *benchmark* bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga teori dan teknik analisis yang disajikan menjadi lebih aplikatif dan sesuai dengan tema dan tujuan penelitian.

b. Telaah dokumen

Dokumen AD/ART, Laporan Keuangan Tahunan perusahaan (*Annual Report*) dan data Laporan Keberlanjutan Perusahaan (*Sustainability Report*) menjadi data utama yang akan dianalisis dan selanjutnya dapat diperbandingkan dengan kondisi ideal yang didapatkan dari studi literatur yang lebih bersifat empiris dan teoritis sehingga dapat dilajukan pengujian hipotesis atas hipotesis yang disusun.

### 3.5. Variabel dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian, dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen (bebas) sebagai pembentuknya (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Green Accounting*.

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat), baik secara positif maupun negatif (Sekaran & Bougie, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Environmental Performance* dan *Economic Performance*.

c. Variabel Moderating

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderating adalah *Green Accounting* sebagai penguat dari variabel dependen *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*.

Berikut ini adalah operasionalisasi variabel yang diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat dan melakukan uji sobel. Adapun variable-variabel yang digunakan serta penjelasan atas definisi variabel dan indikatornya dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Green Accounting</i> (Y)	Suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan secara terintegrasi terhadap objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial, dan lingkungan yang utuh, terpadu, dan relevan yang bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan ekonomi dan non-ekonomi.	Indikator yang digunakan untuk menghitung <i>green accounting</i> menggunakan <i>dummy variable</i> , dengan penghitungan: Nilai <b>0</b> digunakan untuk perusahaan yang tidak memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam <i>annual report</i> Nilai <b>1</b> digunakan untuk perusahaan yang memiliki komponen biaya lingkungan, biaya daur ulang limbah, biaya penelitian dan pengembangan lingkungan yang ada dalam <i>Annual Report</i>	dummy
Environmental Performance (X <sub>1</sub> )	Merupakan penilaian atas kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (Suratno, et al., 2006).	Indikator yang digunakan untuk menghitung environmental performance menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu: 1. Emas = skor 5 2. Hijau = skor 4 3. Biru = skor 3 4. Merah = skor 2 5. Hitam = skor 1	Interval
Economic Performance (X <sub>2</sub> )	Kinerja ekonomi menunjukkan seberapa efektif dan efisiennya suatu perusahaan memaksimalkan pendapatannya (Gwatiringa, 2020)	Kinerja ekonomi dapat diukur dari <i>Return of Equity (ROE)</i> , dimana ROE ini merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan ekuitas seseorang. Formula untuk menghitung ROE adalah: <b>Return of Equity (ROE)</b> <i>Earning after interests and t</i> = $\frac{\text{Earning after interests and t}}{\text{Equity}}$	Rasio

Sumber: Hasil Analisis, 2025

### 3.6. Teknik Analisis

Menurut Hasan, yang dimaksud teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Hasan, 2006). Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana analisis yang digunakan untuk menganalisa data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati kemudian dimasukkan kedalam penelitian yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS untuk membantu menentukan hasil pengujian deskriptif secara cepat dan akurat.

Adapun langkah-langkah analisis dalam penelitian ini adalah:

#### a. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

##### 1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, memiliki nilai residual yang

berdistribusi normal. Uji normalitas diuji melalui uji kolmogorof smirnov (KS). Pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dibandingkan nilai  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka data dapat dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan nilai  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka data dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terjadi ketidaksamaan antara varians satu pengamatan, dengan varians pengamatan lainnya. Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah, apabila nilai signifikansi uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0.5, maka penelitian terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

## 3) Uji Autokorelasi

Dengan melakukan pengujian autokorelasi, maka kita dapat mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan residual (pengganggu) pada periode  $t$ , dengan periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Uji autokorelasi ini harus dilakukan apabila data merupakan data time series. Uji Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $d < d_1$  atau  $d > 4-d_1$ , maka terdapat autokorelasi.
- b) Apabila nilai  $d_u < d < 4-d_u$ , maka tidak terdapat autokorelasi.
- c) Apabila nilai  $d_1 < d < d_u$  atau  $4-d_u < d < 4-d_1$  maka tidak ada kesimpulan.

#### 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan prosedur statistik operasional dalam penelitian kuantitatif, khususnya analisis regresi berganda, untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independent (Ghozali, 2009). Definisi operasionalnya mencakup pengukuran melalui indikator spesifik seperti nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, di mana  $VIF > 10$  atau  $Tolerance < 0,1$  menandakan keberadaan multikolinearitas yang signifikan. Proses ini dilakukan menggunakan perangkat lunak seperti SPSS atau EViews dengan output tabel yang mengevaluasi stabilitas estimasi koefisien regresi

#### b. Uji Hipotesis

Analisis yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis diantaranya adalah:

##### 1) Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik yang mengukur besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) apabila variabel independen (bebas) lebih dari satu (Ghozali, 2009). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Green accounting dan environmental performance. Untuk menguji hipotesis ini digunakan model regresi:

Menurut Ghozali (2009) dalam Ulupui et al (2020), analisis ini dilakukan dengan melihat antar keterhubungan Variabel terikat dan Variabel independen (Ulupui et al., 2020) dengan model sebagai berikut:

$$GA = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 EnvP + e \dots\dots \text{persamaan 1}$$

$$EP = \gamma_0 + \gamma_1 EnvP + \gamma_2 GA + e \dots\dots \text{persamaan 2}$$

Dimana:

GA = *Green Accounting*

EP = *Economic Performance*

EnvP = *Environmental performance*

$\alpha$  = konstanta

$\gamma$  = *indirect effect*

e = perkiraan error

2) Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas < tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0.05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama (stimultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2009).

#### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengukuran ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model untuk menerangkan variasi dari variabel independent (Ghozali, 2009). Nilai koefisien determinasi antara angka 0 dan 1.

Apabila nilai  $R^2$  kecil, maka kemampuan variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) terbatas. Dapat dikatakan baik, apabila  $R^2$  mendekati 1 yang berarti bahwa variabel independen dapat secara sempurna mempengaruhi variabel dependen.

#### 5) Uji Sobel

Uji Sobel dalam konteks *green accounting* digunakan sebagai metode statistik untuk **menguji peran variabel mediasi** dalam hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian. Uji ini tidak digunakan sebagai metode perhitungan langsung dalam akuntansi itu sendiri, melainkan dalam analisis data penelitian yang berhubungan dengan topik akuntansi hijau.

Langkah kerja uji Sobel sebagai berikut:

- a. Menggunakan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) dan standard error dari persamaan regresi untuk menghitung nilai statistik uji Sobel.
- b. Membandingkan nilai statistik uji Sobel ( $t$  hitung) dengan nilai kritis ( $t$  tabel) pada tingkat signifikansi yang ditemukan.
- c. Jika nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi tersebut berperan signifikan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan *entry point*, terdapat 532 perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (selanjutnya disingkat BEI) yang dibagi menjadi 9 sektor dan 49 sub-sektor. Sektor-sektor dalam data entry point BEI adalah financial sharia (58 emiten), *finance* (29 emiten), *general* (316 emiten), *infrastructure* (52 emiten), *insurance* (11 emiten), *property* (55 emiten), dan *securities* (11 emiten). Perusahaan garmen masuk dalam subsektor “textile, garment” dan sektor “general”

Terdapat 19 perusahaan garmen atau tekstil yang masuk dalam situs resmi BEI (<https://idx.co.id>). Dari 19 perusahaan yang tercatat pada BEI, hanya 16 perusahaan yang menyusun laporan keuangan tahunan dan 14 perusahaan yang menyusun laporan keberlanjutan. Laporan keuangan perusahaan yang tercatat dalam BEI dan bersifat terbuka, namun demikian dari penelusuran ke situs resmi dari perusahaan garmen yang tercatat dalam bursa efek serta pencarian data di situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id>, tidak semua perusahaan garmen menampilkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan, sehingga akan diseleksi awal dan kemudian dianalisis, agar dapat diproses pada analisis berikutnya.

Penelitian ini melakukan kajian terhadap 2 (dua) laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024, yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan dengan

diarahkan pada perusahaan yang mengalami keuntungan dalam periode penelitian, yaitu tahun 2022-2024 sebagaimana terlihat dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Penentuan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	19
2.	Perusahaan garmen terdaftar BEI yang mempublikasikan laporan keuangan dan/atau laporan berkelanjutan	16
3.	Perusahaan garmen terdaftar BEI yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian	57
4.	Perusahaan garmen yang menderita kerugian dalam periode penelitian	(24)
5.	Perusahaan garmen yang mengalami keuntungan dalam periode penelitian	33

Sumber: Hasil analisis, 2025.

#### 4.1.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden menyajikan sumber data yang akan dianalisis, yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari tahun 2022-2024. Dari hasil pencarian data sekunder, tidak semua perusahaan garmen menyajikan data yang diharapkan, karena beberapa alasan, seperti ingin bertransformasi menjadi perusahaan tertutup, perubahan kepemilikan dan *delisting* karena hukuman dari bursa efek akibat pailit maupun faktor lain. Ketersediaan data disajikan sebagaimana tertuang dalam lampiran 1.

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) variabel, terdiri dari variabel dependen yaitu *green accounting* (Y), dan variabel independen, yaitu *economic performance* (X<sub>1</sub>) dan *environmental performance* (X<sub>2</sub>). Bagian ini akan dijelaskan variabel-variabel yang akan menjadi alat analisis. Adapun penjelasan lebih lengkap akan disajikan dalam masing-masing variabel.

#### **4.1.3.1. Green Accounting**

*Green accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Cohen & Robbins, 2012). Jika melihat dari hasil analisis, variabel ini menggunakan dummy analysis tool, yaitu ada tidaknya komponen biaya lingkungan pada laporan keuangan tahunan. Dari tabulasi data ditemukan hasil sebagaimana teruang dalam Lampiran II bahwa sebagian besar perusahaan (61,40%) telah menyajikan komponen biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang disajikan.

#### **4.1.3.2. Economic Performance**

*Economic performance* menggambarkan kondusi keuangan atas hasil kinerja suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari proses produksi yang telah dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu, baik dalam triwulanan, semesteran maupun tahunan (Rosaline et al., 2020; Sri Mar, 2022). Variabel penghitungan *economic performance* berasal dari penghitungan ROE (return of equity) dimana, ROE merupakan hasil pembagian laba bersih perusahaan dengan jumlah ekuitas. Dari 19 perusahaan garmen, terdapat 16 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan, dengan hasil tabulasi tertuang dalam Lampiran III ditemukan hasil bahwa dalam kurun waktu tahun 2022-2024 50% entitas mengalami kerugian dan 50% entitas mengalami keuntungan.

#### **4.1.3.3. Environmental Performance**

*Environmental performance* secara kontekstual adalah upaya perusahaan untuk secara nyata melestarikan lingkungan di sekitarnya serta untuk mengurangi dampak

penurunan kualitas lingkungan akibat proses produksi perusahaannya (Farouk et al., 2012; Singh et al., 2019). Untuk menghitung *environmental performance* yang sedianya dilihat dari menggunakan dummy analysis tool yaitu nilai PROPER, ternyata tidak dapat dilakukan karena dari 19 perusahaan hanya 4 yang terdaftar dalam PROPER, yaitu ADMG, ARGO, CNTX, dan TFCO. 15 entitas sisanya belum masuk dalam PROPER.

Agar penghitungan dapat dilaksanakan maka untuk mengetahui komitmen perusahaan dengan melihat apakah perusahaan tersebut telah menyusun laporan keberlanjutan (Clarkson et al., 2011), dan selanjutnya berdasarkan literatur, ditemukan bahwa dengan menyusun laporan keuangan (*annual report/AR*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report/SR*) secara terintegrasi akan meningkatkan minat para investor dan calon investor untuk mengetahui pengungkapan ekonomi dan lingkungan sekaligus (Hsiao & Kelly, 2018; Permatasari & Narsa, 2022). Oleh karena itu untuk menilai *environmental performance* ini menggunakan skala nilai sebagai berikut:

- a. Nilai 2 jika perusahaan garmen di tahun 2022, 2023 atau 2024 telah menyusun *integrated report* (penggabungan antara *AR* dan *SR*).
- b. Nilai 1 jika di tahun 2022, 2023 atau 2024 telah menyusun *SR* namun terpisah dari *AR*.
- c. Nilai 0 jika pada tahun 2022, 2023, dan 2024 belum menyusun *SR*.

Hasil penghitungan kriteria diatas maka didapatkan hasil sesuai dengan Lampiran IV ditemukan hasil 43,75% entitas telah menyusun laporan keberlanjutan tahunan tetapi terpisah dari laporan keuangan tahunan (nilai 1), terdapat 25% entitas yang

telah menyusun laporan terintegrasi (nilai 2), sedangkan sisanya 31,25% belum menyusun laporan keberlanjutan tahunan (nilai 0).

#### 4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dari penjelasan deskripsi variable-variabel yang digunakan diatas, maka didapatkan data-data yang akan digunakan untuk analisis selanjutnya, sebagaimana ditunjukkan pada Lampiran V. Untuk memudahkan penghitungan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif berdasarkan variabel penelitian, seperti terlihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4. 2 Tabel Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Green Accounting (Y)	48	0,00	1,00	0,61	0,49
Economi Performance (X <sub>1</sub> )	48	-0,1841	0,7900	0,0713	0,1843
Environmental Performance (X <sub>2</sub> )	48	0,00	2,00	0,90	0,52

Sumber: Hasil analisis, dirangkum dari SPSS, 2025.

Berdasarkan analisis deskriptif yang didapatkan, pada variabel *green accounting* sebagai variabel dependen (Y), didapatkan nilai minimum 0, nilai maksimum 1, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.61 dan standar deviasi 0,49. Hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan garmen telah menyediakan biaya lingkungan dalam laporan keuangan, walaupun masih terdapat variasi yang cukup besar setiap tahun maupun perusahaannya. Pada variabel *economic performance* yang merupakan variabel independent (X<sub>1</sub>), memiliki nilai minimum -0,1841 dan

nilai maksimum 0,7900 dengan rata-rata (*mean*) 0,0713 dan standar deviasi 0,1843, sehingga terlihat bahwa kinerja ekonomi perusahaan-perusahaan garmen dalam periode penelitian cenderung positif atau mendapatkan laba, tetapi terdapat persebaran yang lebar. Variabel *environmental performance* yang juga merupakan variabel independen ( $X_2$ ) diukur dari penyediaan laporan keberlanjutan ataupun laporan terintegrasi memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 2 dengan rata-rata 0,90 dan standar deviasi 0,52. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen untuk melakukan pelaporan keberlanjutan belum merata di seluruh perusahaan garmen karena sebagian telah menyusun laporan berkelanjutan namun belum terintegrasi dengan laporan tahunan.

#### 4.1.4.2. Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.4.2.1. Uji Normalitas

Dari hasil penggabungan tabulasi ditemukan data awal untuk pengujian asumsi klasik, sebagaimana tercantum dalam Lampiran tabel 1. Jika menggunakan data tersebut maka dengan uji normalitas kologorov-smirnov, data yang dimiliki masih belum normal, karena nilai N masih dibawah 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.2. Selanjutnya harus dilakukan penyesuaian data agar nilai N menjadi normal.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas pada 48 Unit Sampel**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44236590

Most Extreme Differences	Absolute	,336
	Positive	,204
	Negative	-,336
Test Statistic		,336
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil analisis, 2025.

Agar nilai uji normalitas kolmogorov-smirnov dapat terdistribusi normal, maka sebaiknya nilai-nilai yang terlalu ekstrim (*outlier*) harus dikeluarkan dari penghitungan. Outlier dari penelitian ini didapatkan dari nilai ROE yang sangat-sangat kecil yang memiliki selisih yang jauh dibandingkan rata-rata entitas lain, yang terlihat dari sebaran yang sangat jauh dari garis normal. Oleh karena itu nilai-nilai ekstrim sampel ROE pada variabel X dikeluarkan terlebih dahulu. Hasil dari uji normalitas setelah variabel yang tersisa menghasilkan nilai N 0,073 atau sudah dapat dikatakan normal karena nilai N > 0,05 dari data pada lampiran III terlihat pada Lampiran IV, dengan hasil nilai N 0,073.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas pada 33 Unit Sampel  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,2063104
	Std. Deviation	,08724328
Most Extreme Differences	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,144
Test Statistic		,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		,073 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil analisis, 2025.

#### 4.1.4.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, dimana varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas adalah, apabila nilai signifikansi uji heteroskedastisitas lebih besar dari 0,05, maka penelitian terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Kedastisitas pada 33 Unit Sampel**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,833	,164		5,094	,000
	ECPER	-,249	2,023	-,024	-,123	,903
	ENVPER	-,065	,116	-,110	-,554	,584

a. Dependent Variable: GA

Dilihat pada hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel-variabel dependen menunjukkan nilai signifikansi 0.903 dan 0,584, dan kedua nilai variabel bebas diatas 0,05 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 4.1.4.2.3. Hasil uji multikolinearitas

Menurut Ghozali (2009), uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi tinggi antar variabel independen. Definisi operasionalnya mencakup pengukuran melalui indikator spesifik seperti nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, jika  $VIF > 10$  dan  $Tolerance < 0,1$  menandakan keberadaan multikolinearitas yang signifikan (Ghozali, 2009). Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.663	.117		5.684	.000	
	X1	.438	.374	.180	1.172	.248	.091
	X2	.038	.091	.064	.414	.681	.091

a. Dependent Variable: Y

Melihat hasil penghitungan pada tabel 4.6, didapatkan nilai tolerance 0,091 dan Variance Inflation Factor (VIF) didapatkan nilai 19,107. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) > 10 dan Tolerance < 0,1 menandakan keberadaan multikolinearitas pada penelitian ini signifikan.

#### 4.1.5 Multivariat Autokorelasi

##### 4.1.5.1 Hasil Analisis Regresi Linear Persamaan I

Model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *economic performance* dan *environmental performance* terhadap *green accounting* berdasarkan lampiran IV setelah diolah dalam analisis regresi melalui SPSS ditemukan hasil sebagaimana tertuang dalam tabel 4.6.

**Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandarized Coefficient		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,457	,049	9,276	,000
	ECPER	-,580	,158	-3,669	,001
	ENVPER	-,034	,039	-,888	,379

Sumber: Diolah dari analisis SPSS, 2025-2026.

Dari tabel tersebut, perumusannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,457 - 0,580.X_1 - 0,034.X_2 + 0,049$$

Maksud dari perumusan diatas adalah dengan sampling error 0,049 diketahui bahwa *green accounting* akan cenderung menurun satu satuan jika *economic performance* naik 0,580 dan *environmental performance* naik 0.034, dengan asumsi variable lain konstan.

#### 4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk melakukan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebagai cara untuk mengetahui seberapa jauh *economic performance* dan *environmental performance* mempengaruhi *green accounting*. Dari hasil analisis uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dijelaskan dalam tabel 4.7 dibawah ini.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,397 <sup>a</sup>	,158	,069	,440

a. Predictors: (Constant), ENVPER, ECPER

b. Dependent Variable: GA

Sumber: Hasil analisis, 2025.

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R square sebesar 0,069 atau 6,9%, dimana hal ini menunjukkan bahwa variabel *economic performance* dan *environmental performance* mempengaruhi *green accounting* sebesar 6,9%, sisanya sebesar 93,1% dijelaskan dari faktor-faktor lain tidak menjadi bagian dari penelitian ini.

#### 4.1.5.3 Hasil Uji F

Uji F digunakan merupakan alat pengujian seberapa simultan variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent*. Nilai uji F baik jika nilai nignifikansi lebih kecil

dari 0,05. Untuk menghitung nilai signifikansi Uji F menggunakan SPSS dengan analisis regresi anova sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.8.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,493	2	,246	6,748	,003 <sup>b</sup>
	Residual	1,643	45	,037		
	Total	2,135	47			

a. Dependent Variable: Abs\_Res\_GA

b. Predictors: (Constant), ENVPER, ECPER

Berdasarkan Lampiran VI nilai nignifikansi menunjukkan angka 0,003 yang mana menunjukkan nilai dibawah 0,05, dan nilai F sebesar 6,748 atau diatas 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *economic performance* dan *environmental performance* mempengaruhi green accounting secara simultan.

#### 4.1.5.4 Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara parsial dari variabel-variabel *independent* terhadap variabel dependent. nilai uji T yang menunjukkan nilai diatas 0,05 akan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji T penelitian ini dapat dilihat pada lampiran VII.

Berdasarkan tabel 4.13, uji t yang dilihat dari signifikansinya, apabila nilai nignifikansi suatu variabel kurang dari 0,005 maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Economic Performance* berpengaruh positif terhadap Penerapan *Green Accounting***

Nilai signifikansi *economic performance* menunjukkan angka -0,58 dengan nilai t sebesar -3,669 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi menunjukkan angka dibawah 0,05, maka secara statistik *economic performance*

berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*. Koefisien negatif menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan performa ekonomi akan diikuti dengan penurunan *green accounting*, demikian pula sebaliknya. Hasil ini menunjukkan Hipotesis 1 diterima.

**H2 : Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Economic Performance***

Kembali kepada tabel 4.13, ditemukan hasil pada variabel *environmental performance* memiliki nilai koefisien sebesar 0,034 dengan nilai t sebesar -0,888 dan signifikansi 0,379. Karena nilai signifikan jauh diatas 0,05 maka secara statistik terhadap *economic performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*. Hasil ini menunjukkan Hipotesis 2 ditolak.

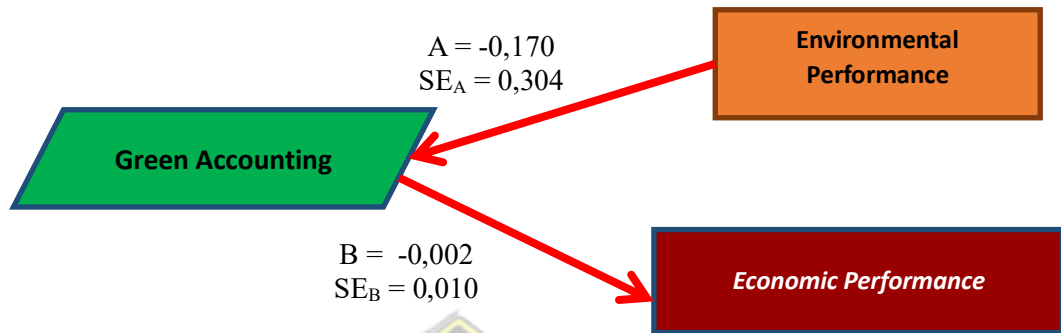
**H3 : Penerapan *Environmental Performance* memiliki pengaruh positif terhadap *Economic Performance*.**

Berdasarkan lampiran VII, nilai B -1,181 dan nilai t -2,041 dan signifikansi 0,047 menunjukkan bahwa *economic performance* memberikan pengaruh signifikan pada *environmental performance*, namun pengaruhnya berlawanan, sehingga saat nilai *economic performance* meningkat maka *environmental performance*-nya menurun, demikian pula sebaliknya. Hal ini dapat dikatakan bahwa H3 diterima namun pengaruhnya negatif.

#### **4.1.5.5 Hasil Analisis Regresi Linear Persamaan II**

Untuk melihat signifikansi variabel mediasi terhadap variabel dependen dilakukan dengan uji sobel test. Hasil uji sobel test jika signifikansinya dibawah 0,05

menunjukkan bahwa variabel mediator tersebut memberikan pengaruh yang signifikan.



**Gambar 4. 1 Uji Sobel Test**

*Sumber: Hasil analisis, 2025.*

Dari uji sobel dengan melakukan uji regresi dan memanfaatkan laman danielsober.com untuk mengetahui signifikansi variabel mediatornya dari hasil regresinya dengan pendekatan *two tailed probability* menunjukkan nilai 0,85062715. Dengan nilai signifikansi diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya signifikansi yang kuat bahwa *green accounting* menjadi variabel mediasi *environmental performance* terhadap *economic performance*.

Dari hasil penghitungan sobel test, perumusan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$X_2 = -0,85062715 - 0,170X_1 - 0,0002Y + 0,047$$

Maksud dari perumusan diatas adalah dengan sampling error 0,047 diketahui bahwa *economic performance* akan cenderung meningkat satu satuan jika *environmental performance* menurun 0,170 satuan dan *green accounting* turun 0,0002, dengan asumsi variabel lain konstan.

**H4 : Green Accounting sebagai mediasi Environmental Performance berpengaruh terhadap Economic Performance.**

Berdasarkan hasil uji sobel test menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi diatas 0,05 sehingga tidak adanya signifikansi yang kuat bahwa *green accounting* menjadi variabel mediasi *environmental performance* terhadap *economic performance* sehingga dapat dikatakan bahwa H4 ditolak.

## **4.2. Analisis dan Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Environmental Performance terhadap Green Accounting**

Hasil uji hipotesis yang dilakukan diatas, telah menunjukkan bahwa secara statistik *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting* dilihat dari tabel 4.13 yang menunjukkan nilai signifikansi 0,379 dan koefisien negatif 0,034. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pelaporan biaya lingkungan pada perusahaan garmen melakukan penghitungan green accounting hanya sebagai memenuhi tuntutan regulasi daripada menampilkan performa lingkungan secara aktual dan belum menjadi kesadaran dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Secara statistik dimungkinkan terjadi karena sekalipun perusahaan garmen tidak menyediakan laporan keberlanjutan secara gamblang menjelaskan terkait dengan rincian biaya lingkungan yang telah dikeluarkan dan juga sebagian besar tidak mengikuti kegiatan penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup, dimana hanya empat perusahaan garmen yang mengikuti, namun secara teknis dan praktis, biaya-biaya lingkungan telah menyatu sebagai bagian dari rutinitas pengeluaran biaya produksi, seperti pembangunan dan perawatan instalasi pengolahan limbah (IPL), biaya penyediaan bibit tanaman peneduh atau penghijauan di area pabrik, dan lain sebagainya. Temuan ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa

*environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *green accounting* (Arum, 2019; Yulianti et al., 2023).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi mengapa *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting* pada Perusahaan garmen di Indonesia adalah:

1. Pengukuran *environmental performance* hanya menggunakan *dummy tool* yaitu tersusunnya *sustainability report* yang terpisah dari *annual report* (1) dan *integrated report* (2) bukan pada hasil penilaian kualitas lingkungan seperti PROPER yang dilakukan oleh KLHK, karena tercatat hanya 4 (empat) perusahaan yang masuk dalam penilaian PROPER. Dengan perhitungan hanya sebatas keberadaan tanpa melihat kualitas performa pengelolaan lingkungan yang secara kuantitatif dapat dibuktikan, maka dapat diindikasikan variasi data yang ada kurang variatif dan keterkaitan antara *environmental performance* dengan *green accounting* menjadi lemah.
2. Banyak ditemukan perusahaan garmen yang belum konsisten menyusun laporan keberlanjutan (dan/atau laporan terintegrasi) secara berkala setiap tahun, sehingga indikator *environmental performance* tidak berjalan searah dengan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunan.
3. Kondisi industri garmen secara umum pada tahun 2022-2024 menunjukkan tekanan ekonomi (baik global maupun domestik) dan sebagian besar mengalami kerugian, sehingga prioritas perusahaan lebih kepada bagaimana untuk terus mempertahankan keberlangsungan usaha (*survivalibity*) alih-alih mengalokasikan anggaran untuk memperkuat daya dukung lingkungan secara

sistematis, sehingga hal ini dapat menyebabkan proporsi penyediaan biaya lingkungan menjadi sangat kecil dalam kurun waktu penelitian.

#### **4.2.2 Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic Performance***

Hasil uji hipotesis yang dilakukan diatas, telah menunjukkan bahwa secara statistik *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *green accounting* dilihat dari tabel 4.13 yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien negatif 0,580. Secara statistik menunjukkan bahwa jika kinerja ekonomi membaik, maka perusahaan lebih mampu untuk mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan *green accounting*. *Economic performance* yang membaik dapat membantu perusahaan garmen untuk mengalokasikan lebih banyak anggaran, walaupun dalam temuan penelitian ini di periode tahun 2022-2024 dengan alokasi anggaran atau investasi untuk *green accounting* cenderung menggerus laba perusahaan dan mengurangi *return of equity* namun di periode jangka panjang dapat membantu perusahaan garmen untuk bertahan dan semakin berkembang karena reputasi untuk menjaga kelestarian lingkungan telah dijaga dengan baik, sesuai dengan penelitian dari Dura dan Suharsono yang menyatakan bahwa perusahaan yang berkinerja keuangan baik akan cenderung berkomitmen terhadap pelaporan dan pengelolaan lingkungan secara lebih terbuka (Justita Dura & Riyanto Suharsono, 2022).

#### **4.2.3 Pengaruh Penerapan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance***

Hasil uji hipotesis 3 yang menjelaskan bahwa *environmental performance* terhadap *economic performance* yang menunjukkan pengaruh signifikan negative,

sehingga dapat dikatakan bahwa Upaya untuk meningkatkan environmental performance akan berdampak menurunkan kinerja economic performance pada Perusahaan garmen. Hal dapat dimungkinkan terjadi karena beberapa faktor internal maupun eksternal, seperti:

- a. Investasi dalam pengembangan infrastruktur yang bersifat jangka Panjang membutuhkan modal yang besar dan bersifat liabilitas, sehingga dengan kondisi pendapatan dengan margin keuntungan rendah hal ini sangat mempengaruhi stabilitas neraca Perusahaan.
- b. adanya perang harga yang ketat dengan China dan Vietnam menyebabkan daya saing produk garmen dalam negeri terus tergerus karena masih tingginya infisiensi Perusahaan, terlebih yang masih bersifat padat karya, bukan padat modal.

#### **4.2.4 Pengaruh *Green Accounting* untuk memediasi pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance***

Hasil uji hipotesis 4 menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempengaruhi secara signifikan kinerja ekonomi perusahaan namun secara berkebalikan, yaitu ketika *environmental performance* meningkat, maka *economic performance* menurun. Melihat signifikansinya, hal ini mungkin akan berpengaruh negatif dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang akan membantu keberlanjutan usaha perusahaan garmen tersebut karena semakin meningkatnya kepercayaan para investor dan stakeholder akan tingginya komitmen perusahaan untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa hasil uji hipotesis yang dilakukan tidak semua sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan garmen menyediakan pelaporan *green accounting* hanya sebagai upaya menggugurkan kewajiban karena hanya sebagai pemenuhan regulasi, bukan untuk pemikiran jangka panjang sebagai upaya pelestarian lingkungan. Ini dapat menjadi perhatian untuk penelitian selanjutnya karena dimana perusahaan garmen yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan akan mendapatkan manfaat ekonomi dalam jangka panjang, seperti efisiensi biaya produksi, penguatan reputasi perusahaan, perluasan akses pasar, dan risiko litigasi semakin menurun karena minimnya konflik dengan pihak lain yang merasa dirugikan atas aktivitas perusahaan garmen. Kinerja lingkungan yang baik akan menjadi asset tidak berwujud perusahaan yang dapat meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan (Kamasak, 2017).

Untuk memudahkan penggambaran atas hasil pengujian atas variabel-variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat kami sampaikan tabel 4.9.

Tabel 4.9 Tabel Hasil Uji Hipotesis

Model	Koefisien B (Unstandardized)	Std. Error	t-statistik	Sig. (p-value)	Keputusan Hipotesis ( $\alpha=0,05$ )
Konstanta	0,457	0,049	9,276	0,000	-
Economic Performance (X1) → Green Accounting (Y) [H1]	-0,580	0,158	-3,669	0,001	Diterima (signifikan negatif)
Environmental Performance (X2) → Green Accounting (Y) [H2]	-0,034	0,039	-0,888	0,379	Ditolak (tidak signifikan)

Environmental Performance → Economic Performance [H3]	-1,181	0,0579	-2,041	0,047	Diterima (signifikan negatif)
Environmental performance (X1) → Green accounting (M) → Economic Performance (X2)	-0,850	-0,170	-0,0002	0,047	Ditolak (tidak signifikan)

Sumber: Hasil Analisis, 2026.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan temuan sebagai berikut:

- *Economic performance* berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*, namun dengan koefisien negatif menunjukkan bahwa perusahaan garmen dengan kinerja ekonomi yang baik belum tentu telah mengadopsi praktik pelaporan lingkungan yang tertib dan optimal.
- *Environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *green accounting*, hal ini menunjukkan bahwa pelaporan biaya hanya sebagai upaya pemenuhan regulasi, bukan kesadaran pelestarian lingkungan jangka panjang.
- *Environmental performance* berpengaruh signifikan terhadap *economic performance*, namun dengan koefisien negatif, maka pengaruhnya berkebalikan.
- Dari hasil uji sobel menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan sebagai variabel mediator *environmental performance* terhadap *economic performance* pada perusahaan garmen di Indonesia.

#### 5.2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori stakeholder dan environmental management accounting khususnya pada dengan menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tidak selalu linear dan mempengaruhi secara positif menunjukkan karakteristik industri garmen yang masih menganggap *green accounting* sebagai liabilitas jangka pendek, serta konteks regulasi oleh

pemangku kebijakan yang belum mewajibkan perusahaan garmen untuk mengikuti PROPER walaupun secara teknis perusahaan garmen memiliki dampak signifikan bagi lingkungan jika rantai nilai produksinya tidak dilakukan pengawasan dan pengawalan. Penelitian ini sedikit memperluas pembuktian empiris bahwa penguatan kinerja lingkungan seringkali tidak serta merta termanifestasi dalam kinerja keuangan perusahaan, khususnya bagi penilaian *green accounting* pada perusahaan garmen yang masih melakukan transisi menuju pada implementasi prinsip bisnis berkelanjutan.

### 5.3. Implikasi Kebijakan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa implikasi kebijakan yang dapat diterapkan, seperti:

- a. Melihat kecenderungan pelaporan *green accounting* yang baru formalitas, maka diperlukan kebijakan insentif dan disinsentif bagi perusahaan garmen yang telah atau dalam proses penerapan *green accounting* agar tidak hanya menjadi sebuah upaya menggugurkan kewajiban tanpa memberikan dampak yang signifikan.
- b. Perlunya peningkatan kapasitas sumber daya manusia khususnya dalam pengelolaan dan sistem akuntansi, sehingga biaya-biaya marjinal yang biasanya tidak diperhitungkan dalam laporan keuangan dapat diperhitungkan secara lebih rinci.
- c. Kebijakan pemberlakuan kewajiban mengikuti proper dapat menjadi pilihan mengingat baru ada 4 (empat) perusahaan garmen terbuka yang menjadi

emiten BEI yang masuk dalam penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

- d. Kebijakan dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan garmen emiten BEI agar menyusun *integrated reporting* secara berkala dapat menjadi opsi untuk meningkatkan transparansi dan menguatkan reputasi perusahaan garmen di Indonesia.

#### 5.4. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan diantaranya adalah:

- a. Keberadaan perusahaan garmen di Indonesia sangat banyak dan telah memberikan kontribusi besar bagi pembangunan di Indonesia, namun demikian tidak banyak perusahaan garmen yang menjadi perusahaan publik (21 perusahaan dan saat ini ada beberapa yang di-delisting dan pailit) dan pelaporan keuangannya dalam mendukung *green accounting* hanya sedikit yang terbuka bagi publik, serta hanya 4 (empat) perusahaan yang terdaftar dalam penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, sehingga kendala ini menjadi sangat berpengaruh pada keterbatasan penelitian.
- b. Periodisasi penelitian yang pendek (2022-2024) dimungkinkan masih relative pendek untuk mengetahui implementasi *green accounting* pada perusahaan garmen di Indonesia, dimana tekanan eksternal yang kuat seperti gempuran produk-produk tekstil asing yang berharga murah, kemudahan pemasaran pakaian bekas (*thrifting*), kondisi geopolitik dunia yang masih belum sepenuhnya damai, dan lain sebagainya.

- c. Untuk penilaian green accounting yang dapat memberikan nilai yang lebih akurat dapat dilakukan pada perusahaan manufaktur dan perbankan yang banyak menjadi perusahaan terbuka.
- d. Atas hasil analisis uji sobel, dimana variabel mediasi *green accounting* belum memperlihatkan pengaruh signifikan, yang berorientasi pada kepatuhan, bukan pada internalisasi nilai-nilai keberlanjutan di perusahaan garmen.

### 5.5. Agenda Penelitian Mendatang

Beberapa masukan bagi agenda penelitian mendatang untuk membantu penelitian lanjutan agar menghasilkan sudut pandang lebih luas dan memberikan kontribusi bagi ilmu akuntansi berkelanjutan dan praktik manajemen lingkungan yang baik yang dapat diberikan diantaranya adalah:

- a. Perluasan objek dan sampel penelitian  
Penelitian dapat memperluas cakupan obyek selain industri garmen yang memberikan dampak lingkungan yang signifikan, seperti industri manufaktur, makanan dan minuman, dan kimia.
- b. Pemanfaatan indikator *environmental performance* yang lebih komperhensif  
Penambahan indicator PROPER pada perusahaan garmen dapat dilakukan setelah implementasi kebijakan kewajiban PROPER diberlakukan pada perusahaan garmen.
- c. Penambahan variabel penelitian

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable lain, seperti perhitungan *corporate governance*, *CSR*, yang dapat memoderasi hubungan *green accounting* dengan *economic performance*.

d. Pemanfaatan studi longitudinal yang lebih panjang

Kurun waktu yang lebih panjang dapat dilakukan untuk meningkatkan signifikansi data dan mengetahui dampak adanya *green accounting* bagi perusahaan dalam konteks jangka panjang.

e. Pendekatan penelitian *mixed methods*

Pemanfaatan desain penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara mendalam, FGD, atau studi kasus akan dapat membantu menilai dampak atas implementasi *green accounting* perusahaan garmen.

f. Pengukuran dampak non keuangan

Pengukuran dampak non keuangan seperti preverensi investor, loyalitas konsumen, dan reputasi perusahaan dapat menjadi tolok ukur dampak implementasi *green accounting*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 14(2), 211–224.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2>
- Arum, E. D. P. (2019). the Implementation of Green Accounting and Its Implication on Financial Reporting Quality in Indonesia. *Journal of Business Studies and Management Review (JBSMR)*, 3(1), 67–75.
- Bassey, B. E., Effiok, S. O., & Eton, O. E. (2013). The impact of environmental accounting and reporting on organizational performance of selected oil and gas companies in Niger Delta Region of Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(3), 57–74.
- Clarkson, P. M., Overell, M. B., & Chapple, L. (2011). Environmental Reporting and its Relation to Corporate Environmental Performance. *Abacus*, 47(1), 27–60. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6281.2011.00330.x>
- Cohen, N., & Robbins, P. (2012). Green Cities: An A-to-Z Guide. *Green Cities: An A-to-Z Guide*, 161–164. <https://doi.org/10.4135/9781412973816>
- Della Lucia, M. (2013). Economic performance measurement systems for event planning and investment decision making. *Tourism Management*, 34, 91–100. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2012.03.016>
- Devie, D., Kamandhanu, J., Tarigan, J., & Hatane, S. E. (2019). Do environmental performance and disclosure bring financial outcome? Evidence from Indonesia. *World Review of Science, Technology and Sustainable*

- Development*, 15(1), 66–86. <https://doi.org/10.1504/WRSTSD.2019.098681>
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Endiana, I. D. M., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 731–738. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731>
- Farouk, S., Cherian, J., & Jacob, J. (2012). Green Accounting and Management for Sustainable Manufacturing in Developing Countries. In *International Journal of Business and Management* (Vol. 7, Issue 20). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n20p36>
- Ghozali, I. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gwatiringa, P. (2020). Banking sector profitability through investigation of financial performance indicators: the case of Zimbabwe. *Journal of Business and Management*, 22(7), 22–30. <https://doi.org/10.9790/487X-2207072230>
- Hamidi. (2019). Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Univ. Riau Kepulauan e-mail : *Equilibiria*, 6(2), 23–36.
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial

sebagai Pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>

Hasan, I. (2006). Analisis Data Penelitian dengan Statistik, Jakarta: PT. In *Bumi aksara*. Bumi Aksara.

Hsiao, P. C. K., & Kelly, M. (2018). Investment considerations and impressions of integrated reporting: Evidence from Taiwan. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(1), 2–28. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2016-0072>

Justita Dura, & Riyanto Suharsono. (2022). Application Green Accounting To Sustainable Development Improve Financial Performance Study In Green Industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192–212. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.893>

Kamasak, R. (2017). The contribution of tangible and intangible resources, and capabilities to a firm's profitability and market performance. *European Journal of Management and Business Economics*, 26(2), 252–275. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-07-2017-015>

Keats, B. W. (1988). The Vertical Construct Validity of Business Economic Performance Measures [La validez de construcción vertical de las medidas de desempeño económico empresarial]. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 24(2), 151–160.

KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA. (2022). *Inovasi sosial untuk indonesia maju*. 1–246.

Leal Filho, W., Perry, P., Heim, H., Dinis, M. A. P., Moda, H., Ebhuoma, E., &

- Paço, A. (2022). An overview of the contribution of the textiles sector to climate change. *Frontiers in Environmental Science*, 10(September), 1–5. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.973102>
- Luján-Ornelas, C., Güereca, L. P., Franco-García, M. L., & Heldeweg, M. (2020). A life cycle thinking approach to analyse sustainability in the textile industry: A literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(23), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su122310193>
- Madhav, S., Ahamad, A., Singh, P., & Mishra, P. K. (2018). A review of textile industry: Wet processing, environmental impacts, and effluent treatment methods. *Environmental Quality Management*, 27(3), 31–41. <https://doi.org/10.1002/tqem.21538>
- Maenuddina, Bansal, R., Hussain, A., Hafeez, M., Khan, M., & Wahi, N. (2020). Economic value Added momentum & Traditional Profitability Measures (RoA, Roe & Roce): A comparative study. *Test Engineering and Management*, 83(April).
- Moses, T., & Nkwazema, O. G. (2019). Environmental Accounting and Economic Development: A Survey of Quoted Manufacturing Companies in Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 10(3), 1–9. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2019/v10i330109>
- Permatasari, I., & Narsa, I. M. (2022). Sustainability reporting or integrated reporting: which one is valuable for investors? *Journal of Accounting and Organizational Change*, 18(5), 666–684. <https://doi.org/10.1108/JAOC-12-2020-0204>

- Prihandono, I., & Religi, F. H. (2019). Business and Human Rights Concerns in the Indonesian Textile Industry. *Yuridika*, 34(3), 493.  
<https://doi.org/10.20473/ydk.v34i3.14931>
- Putri, M. K., & Susanti, E. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 541. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p18>
- Rehman, A. A., & Alharthi, K. (2016). An introduction to research paradigms. International. *Journal of Educational Investigations*, 3(8), 51–59.  
<https://www.researchgate.net/publication/325022648>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Roy Choudhury, A. K. (2014). Environmental impacts of the textile industry and its assessment through life cycle assessment. In Roadmap to Sustainable Textiles and Clothing, Environmental and Social Aspects of Textiles and Clothing Supply Chain. In Choudhury, A.K.R. *Environmental impacts of the textile industry and its assessment through life cycle assessment. In Roadmap to Sustainable Textiles and Clothing, Environmental and Social Aspects of Textiles and Clothing Supply Chain* (Issue July 2014).  
<https://doi.org/10.1007/978-981-287-110-7>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian Edisi 6 Buku 2*. Salemba Empat.

- Shabbir, M. S., & Wisdom, O. (2020). The relationship between corporate social responsibility, environmental investments and financial performance: evidence from manufacturing companies. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(32), 39946–39957. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-10217-0>
- Singh, S., Singh, A., Arora, S., & Mittal, S. (2019). Revolution of Green Accounting: A Conceptual Review. *2019 2nd International Conference on Power Energy Environment and Intelligent Control, PEEIC 2019*, 481–485. <https://doi.org/10.1109/PEEIC47157.2019.8976544>
- Sri Mar, F. (2022). Accounting Analysis Journal The Impact of Environmental Performance and Environmental Disclosures on Economic Performance ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 54–63. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i1.59280>
- Ulupui, I. G. K. A., Murdayanti, Y., Marini, A. C., Purwohedi, U., Mardi, & Yanto, H. (2020). Green accounting, material flow cost accounting and environmental performance. *Accounting*, 6(5), 743–752. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.6.009>
- Yulianti, M. L., Lasminingrat, A., & Setiadi, H. (2023). *Green Accounting On Environmental Sustainability Through Wasste Management In MSMEs Industry Centre Tahu Cibuntu*. 16(1), 1–6.